

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

a. Pengertian

Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dalam proses pembelajaran merupakan suatu totalitas siswa untuk terlibat aktif dan proaktif dalam aktivitas belajar yang dapat diamati melalui tindakan atau perilaku, kognitif maupun emosional (Bond et al., 2020). *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) yaitu suatu upaya siswa untuk memberikan waktu dan tenaganya untuk berkomitmen dan terlibat penuh pada aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil akademik yang maksimal (Sa'adah & Ariati, 2020).

Student Engagement (Keterlibatan Siswa) adalah siswa yang berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan di kelas (mengikuti materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum) dan di sekolah (berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler), terlibat aktif terhadap materi pembelajaran sesuai aspek kognitif, dan mampu mengembangkan produktifitas tingkah laku di sekolah (Fredricks et al., 2012). Perilaku *Student Engagement* sangat penting, karena perilaku ini akan menunjang proses kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar terutama di kelas, jauh

lebih mungkin memiliki prestasi yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Keterlibatan siswa secara aktif dapat dilihat dari respon siswa terhadap instruksi dan pertanyaan guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif mengemukakan pendapat, serta aktif mengerjakan tugas dari guru. Terlibatnya siswa secara emosional dan kognitif dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menghargai, terhubung dengan aktivitas kelas dan mengetahui relevansi dari aktivitas tersebut (Macklem & Gayle dalam Christanty & Cendana, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Bond et al., yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa secara perilaku, keterlibatan emosional, serta adanya keterlibatan secara kognitif yang dimana tiga komponen ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil akademik siswa. Keterlibatan siswa ini memiliki ciri-ciri berinteraksi, merespons, menjawab dan memberikan pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan, serta berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran serta memiliki hasil belajar yang baik.

b. Faktor yang mempengaruhi *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Student engagement dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan (Jani, 2017).

1) Faktor individu

a) Pribadi siswa

Faktor dalam pribadi siswa akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Hal-hal dalam diri siswa, antara lain: kondisi emosi siswa, karakter siswa, keyakinan diri dan motivasi internal siswa.

b) Kelompok minoritas

Biasanya etnis minoritas tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disebabkan terdapat suatu paksaan dari kelompok mayoritas. Paksaan semacam ini menjadikan siswa menjadi tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

c) Siswa berkebutuhan khusus

Siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan metode pembelajaran dan fasilitas yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Perbedaan penggunaan metode pembelajaran sering kali menjadi kendala berubahnya materi di kelas. Karena siswa akan mengalami banyak kesulitan dan merasa pesimis dalam belajar jika diberlakukan sama dengan siswa pada umumnya.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal-hal di luar diri siswa. Faktor tersebut dapat mendorong siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan sekolah. Faktor lingkungan tersebut meliputi:

a) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang paling mampu mempengaruhi tingkah laku siswa. Dukungan dan motivasi dari orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi semangat anak sebagai siswa untuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah. Faktor keluarga ini secara tidak langsung menjadi komponen penting dalam mempengaruhi partisipasi siswa di sekolah dan akan menjadikan siswa lebih yakin dan optimis dalam menjalani kegiatan belajarnya.

b) Hubungan antar siswa

Hubungan antar siswa yang dimaksud adalah pertemanan. Siswa dengan pertemanan yang baik dan positif akan berpengaruh pada keaktifan dalam mengikuti setiap proses akademik. Siswa yang memiliki pertemanan positif maka akan sering mengadakan diskusi mengenai kesulitan dan kecemasan yang dihadapi dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah, dengan begitu siswa akan saling berpartisipasi dalam setiap kegiatan di sekolah.

c) Interaksi dengan guru

Guru adalah pihak yang memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dukungan dari guru atau *teacher support* pada siswa akan menjadikan siswa lebih semangat dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Dengan memberikan metode yang tepat, teknik pengajaran yang menarik didalam kelas dapat mendukung partisipasi siswa.

d) Iklim sekolah

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat dan lebih nyaman jika iklim sekolah dalam keadaan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dapat dilihat dari hubungan dan interaksi antara warga sekolah yang baik dan teratur. Lingkungan yang nyaman akan meningkatkan semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan di kelas dan sekolah.

e) Peraturan sekolah

Peraturan yang ditetapkan sekolah dibuat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan tertib. Keterlibatan siswa dalam menyusun peraturan sekolah ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa tentang pentingnya aturan tersebut. Siswa yang memahami dengan

baik maka akan mengerti jika dalam suatu peraturan ada konsekuensi apabila terdapat pelanggaran.

Selain itu Gibbs & Poskitt (dalam Hazbyrullah, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *student engagement*, antara lain:

1) Hubungan dengan guru dan siswa sebaya

Rasa keterlibatan yang kuat akan menjadikan siswa lebih baik dalam menghadapi kendala pembelajaran yang ada, menetapkan tujuan, serta membangun harapan yang tinggi. Siswa sangat membutuhkan bantuan dan dukungan emosional dalam proses belajar. Hubungan keterikatan dengan guru, teman sebaya dan sekolah akan berpengaruh pada kehadiran dan motivasi siswa.

2) Pembelajaran relasional

Pembelajaran rasional berfokus pada pembelajaran yang kolaborasi, sehingga keterlibatan siswa yang menjadi sasaran utama. Pembelajaran rasional akan menimbulkan partisipasi siswa dan mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertukar ide.

3) Disposisi untuk menjadi pembelajar

Disposisi merupakan sikap yang didapatkan siswa dari pengalaman. Siswa secara kognitif akan menunjukkan kemandirian, rasa ingin tahu, munculnya minat dan optimis serta siap menghadapi tantangan.

4) Motivasi dan minat belajar

Konsep motivasi adalah adanya unsur pembelajaran dianggap berguna bagi siswa, harapan untuk sukses, dan siswa mampu menilai diri sendiri dan cemas akan prestasi. Minat dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang menarik pada saat pembelajaran.

5) Otonomi kognitif

Adanya bantuan atau lembaga penting yang dapat membina minat dan kemandirian siswa. Mendengarkan siswa, menyediakan waktu refleksi dan menghargai pendapat siswa merupakan kontrol yang bisa dilakukan oleh guru.

6) *Self efficacy*

Keyakinan akan kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap pandangan dan komitmen dalam mencapai tujuan dan penggunaan strategi metakognisi dan *self efficacy* sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa yang akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

7) *Goal orientation*

Salah satu cara efektif untuk memotivasi siswa agar menjadi mandiri adalah dengan melibatkan siswa dalam membuat strategi dan penilaian pembelajaran. Hal ini akan mengarahkan siswa untuk lebih fokus pada apa yang akan dilakukan nantinya.

8) *Academic self regulated learning*

Self regulated learning berkaitan dengan sejauh mana siswa memiliki motivasi belajar, kognitif pembelajaran yang menggunakan proses meta-kognisi, dan secara proaktif memanfaatkan proses *self regulated* (strategi dan alat) untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) (Diasnama & Dewi, n.d., 2021), antara lain:

1) *Instructional Contexts*

Dalam *Instructional Contexts* terdapat:

a) *Challenge*

Pemberian tugas oleh guru tingkat kesulitannya yang telah disesuaikan dengan siswa dengan ketentuan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah serta tantangan dalam menyelesaikan tugas.

b) *Real-life significance*

Hubungan tugas dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau adanya makna kehidupan dalam setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

c) *Curiosity*

Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan cara menunjukkan bagian yang menarik dan menuntut siswa untuk

menganalisisnya dan memilahnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

d) Autonomy

Memberikan kebebasan kepada siswa untuk membiarkan dan mendukung apapun yang menjadi minat siswa.

e) Recognition

Apresiasi terhadap peningkatan diri siswa dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan siswa.

f) evaluation

Evaluasi penugasan, memperbaiki tugas dengan diskusi bersama siswa.

2) *Personal factor*

a) Goal orientation

b) Self-efficacy

c) Attribution

c. Aspek-aspek *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Terdapat tiga aspek pada *student engagement* (keterlibatan siswa) (Fredricks J., et al dalam Purba et al., 2021), yaitu:

1) *Behaviorial engagement* (keterlibatan dalam perilaku)

Keterlibatan dalam perilaku siswa digambarkan sebagai bentuk usaha untuk dapat menguasai pengetahuan, ketekunan, intensitas dan antusias dalam menjalankan kegiatan akademik untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal. Selain itu

keterlibatan dalam perilaku merupakan bentuk perilaku yang positif, seperti taat pada peraturan dan berpegang pada norma sekolah, meliputi bagaimana siswa mengerjakan tugas, berkontribusi dalam diskusi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti kegiatan akademis dengan baik. Keterlibatan dalam perilaku mengacu pada konsistensi usaha, kehadiran, partisipasi, tugas, dan perilaku akademis lain yang sesuai.

2) *Emotional engagement* (Keterlibatan dalam emosi)

Keterlibatan emosi merupakan emosi positif siswa pada saat proses pembelajaran. Digambarkan dengan antusias siswa, menikmati pembelajaran, senang dan puas dalam menjalankan kegiatan akademik. Hal ini dianggap penting karena akan berpengaruh pada rasa keterikatan siswa terhadap pendidikannya serta dapat menumbuhkan kesediaan siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Keterlibatan emosi mengacu pada emosi, nilai dan minat yang berpengaruh terhadap siswa disekolah, seperti kesenangan, kesedihan, kecemasan dan kebosanan.

3) *Cognitive engagement* (keterlibatan dalam kognitif)

Merupakan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah secara kognitif, yaitu motivasi, upaya dan strategi dalam belajar. Keterlibatan siswa tentang bagaimana siswa menyusun strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah. Selain itu keterlibatan siswa juga termasuk

pada proses pembelajaran di kelas yang mencakup perhatian siswa, fokus dalam belajar, berpartisipasi secara aktif serta memiliki kesiapan dan kemauan untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki. Keterlibatan kognitif mengacu pada investasi dalam pembelajaran, kedalaman pemrosesan, serta penggunaan strategi metakognitif. Keterlibatan siswa secara kognitif dapat dilihat dari ketika siswa mengulang materi yang diberikan, merangkum materi, mengelaborasi materi dan mampu memahami materi yang diberikan.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Fredrick J., et al yang menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek yaitu *Behavioral engagement* (keterlibatan dalam perilaku), *Emotional engagement* (Keterlibatan dalam emosi), dan *Cognitive engagement* (keterlibatan dalam kognitif).

2. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian

Motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti tujuan, dorongan melakukan sesuatu yang diinginkan baik secara positif atau negatif. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mengakibatkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa dalam Octavio, 2020). Dorongan tersebut akan mengakibatkan seseorang dapat melakukan segala sesuatu dalam berbagai kondisi dan situasi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu dorongan tersebut akan mengarah pada

tujuan siswa untuk berprestasi dan lebih baik dari pencapaian yang terdahulu (Muis & Santosa, 2022).

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan tugas yang menantang karena adanya suatu kebutuhan dan dorongan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan secara maksimal (McClelland dalam Yunia et al., 2020). Tujuan yang dimaksud adalah berprestasi di bidang akademik.

Motivasi berprestasi merupakan tekad dan usaha seseorang dalam mengejar kesuksesan yang berorientasi pada suatu pencapaian (Jannah et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya maka akan mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara tindakannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung lebih aktif berusaha untuk mencapai suatu yang diinginkan meskipun mengalami berbagai kendala dan hambatan dalam memperolehnya. Motivasi berprestasi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa *underachiever gifted* (Rismayadi dkk, 2017).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian motivasi berprestasi yang merujuk pada pendapat McClelland.

b. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang ada dalam diri siswa (McClelland dalam Yunia et al., 2020).

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

a) Minat

Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya yang juga berakibat pada hasil belajarnya nanti. Siswa mengerjakan tugas oleh guru pada mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti rasa senang dan semangat. Siswa akan lebih memfokuskan konsentrasi dan kognitifnya.

b) Ekspektasi dan nilai

Ekspektasi atau harapan berprestasi merupakan harapan untuk mencapai prestasi yang maksimal berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan apa yang telah dipelajari. Sedangkan nilai merupakan suatu manfaat secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diraih siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Terdapat tiga hal yang

mempengaruhi tinggi rendahnya nilai antara lain: penting, manfaat dan minat. Nilai akan mempengaruhi hal yang dipilih siswa, contoh pilihan mata pelajaran yang disukai.

c) Tujuan

Tujuan merupakan bayangan yang diinginkan, rencana yang telah ditetapkan yang dimaksudkan untuk dicapai oleh seseorang. Motivasi berprestasi memiliki beberapa bentuk yang berbeda bagi setiap siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut antara lain tujuan penguasaan, tujuan performa dan tujuan penghindaran kerja.

2) Faktor ekstrinsik

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan primer yang menjadi landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dalam keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa antara lain : keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar dirumah, dan suasana belajar didalam keluarga. Selain faktor fisik terdapat faktor psikologis social yang meliputi keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antara anggota keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Di

lingkungan sekolah siswa dibiasakan dengan peraturan, tata tertib dan norma dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah antara lain: lingkungan fisik yang berupa sarana dan prasarana, media belajar dan sumber belajar. Lingkungan sosial yang berupa interaksi antara warga sekolah. Lingkungan akademis yang berupa kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Aspek motivasi berprestasi

Aspek-aspek motivasi berprestasi berdasarkan McClelland (dalam Yunia et al., 2020) antara lain:

1) Kebutuhan

Kebutuhan akan terjadi ketika seseorang merasa adanya ketidakseimbangan antara yang diharapkan dengan yang dimiliki. Kebutuhan untuk berprestasi memiliki ciri-ciri: optimis, gigih, menerima palajaran dengan baik, senang belajar, rajin dan semangat.

2) Dorongan

Dorongan adalah kekuatan mental untuk melakukan tindakan dalam rangka mewujudkan harapan berupa prestasi. Dorongan untuk berprestasi memiliki ciri-ciri: tekun dalam mengerjakan tugas, berani beropini dan mempertahankan opininya.

Smith et al., (dalam Jannah et al., 2022) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek motivasi berprestasi yaitu *Achievement Thoughts* (pikiran untuk berprestasi) dan *Achievement Behaviors* (perilaku untuk berprestasi).

1) *Achievement Thoughts* (pikiran untuk berprestasi)

Achievement Thoughts atau pikiran untuk berprestasi merupakan suatu pikiran atau pandangan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pikiran tersebut akan membuat siswa merancang bagaimana strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuannya dengan baik.

2) *Achievement Behaviors* (perilaku untuk berprestasi)

Achievement Behaviors atau perilaku untuk berprestasi adalah tindakan, perilaku atau usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang positif dan terstruktur sehingga siswa lebih mudah untuk melakukannya.

Pada penelitian ini aspek motivasi berprestasi yang digunakan berdasarkan yang sudah di jelaskan oleh McClelland. Terdapat 2 aspek yaitu kebutuhan dan dorongan.

3. Prestasi Akademik

a. Pengertian

Prestasi akademik adalah gabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk

menggambarkan pencapaian yang diperoleh siswa dari hasil belajar. Prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan bentuk angka atau simbol huruf. Prestasi akademik diperoleh dari penilaian secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh guru melalui tes tulis.

Prestasi akademik adalah suatu gambaran kemampuan siswa yang dapat dilihat dari hasil perilaku belajar yang berupa adanya perubahan positif pada siswa serta menghasilkan keterampilan, pengetahuan serta kecakapan yang baru (Zillullah & Ayuningtyas, 2019). Prestasi akademik merupakan hasil atau pencapaian dari evaluasi dan pengukuran pada kegiatan pembelajaran siswa yang menggunakan kuis atau penilaian tertulis yang berbentuk angka atau nilai (Khairat & Adiyanti, 2015). Nilai yang digunakan merupakan nilai dari hasil ujian sekolah dan kegiatan siswa disekolah yang dirasa cukup mampu untuk mengukur prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik merupakan cerminan dari suatu usaha dalam belajar, maka semakin besar usaha yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin baik pula pencapaian prestasi belajarnya. Prestasi belajar juga berkaitan erat dengan karakter seseorang sehingga berkontribusi juga terhadap kesuksesan kinerja akademik siswa (Waritsman, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang merujuk pada pendapat Khairat dan Adiyanti.

b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik

Jika seorang siswa merasa ada kekuatan untuk memperoleh prestasi yang tinggi, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi siswa karena apabila lingkungan sekolah memiliki iklim yang kondusif untuk belajar maka siswa akan termotivasi untuk berprestasi. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Slameto (dalam Raito & Baeti, 2022) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, antara lain:

1) Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam individu yang sedang melakukan proses belajar. Faktor internal meliputi:

- a) Faktor fisik atau jasmaniah, seperti kesehatan fisik dan kecacatan tubuh.
- b) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, kesiapan, perhatian dan kematangan.
- c) Faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi:

- a) Faktor keluarga, seperti lingkungan keluarga, keadaan suasana rumah, ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga dan pola asuh orang tua.

- b) Faktor sekolah, seperti kurikulum yang berlaku, metode dan teknik mengajar guru, waktu sekolah, sarana dan prasarana serta kondisi sekolah.
- c) Faktor masyarakat, seperti kegiatan dalam masyarakat, lingkungan sekitar dan budaya dalam masyarakat.

Menurut Purwanto (dalam Hariyadi & Darmuki, 2019) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, antara lain:

1) Faktor individual

a) Faktor pertumbuhan

Berkaitan dengan pertumbuhan dan kematangan organ-organ tubuh manusia. Untuk mencapai prestasi diperlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah.

b) Faktor kecerdasan

Kecerdasan setiap individu berbeda-beda dan memiliki potensi kecerdasan dalam bidangnya masing-masing.

c) Faktor latihan dan ulangan

Faktor latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terstruktur akan mengakibatkan kecakapan dan pengetahuan semakin baik dan mendalam, selain itu ulangan atau intensitas latihan yang sering juga akan meningkatkan prestasi.

d) Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan suatu tindakan.

e) Faktor pribadi

Sifat dan kepribadian masing-masing individu yang berbeda akan berpengaruh pada hasil belajar yang ingin dicapai.

2) Faktor sosial

a) Faktor keluarga dan keadaan rumah tangga

b) Suasana dan keadaan keluarga yang beragam akan menentukan bagaimana siswa belajar.

c) Faktor guru dan cara mengajarnya.

d) Faktor sarana dan prasarana di sekolah.

e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

f) Faktor motivasi sosial, motivasi belajar ini berasal dari dorongan keluarga terutama orang tua, guru dan teman sebaya.

Prestasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil atau pencapaian dari evaluasi dan pengukuran pada kegiatan pembelajaran siswa yang menggunakan kuis atau penilaian tertulis yang berbentuk angka atau nilai. Nilai yang digunakan merupakan nilai dari hasil asesmen siswa yang dirasa cukup mampu untuk mengukur prestasi akademik siswa.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian Sa'adah & Arianti (2020) dengan judul “Hubungan antara *student engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang”.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan *Student Engagement* pada jurusan IPA dan IPS, dimana *Student Engagement* pada jurusan IPA lebih tinggi dibanding jurusan IPS ($Mdn_{IPA} = 59$; $Mdn_{IPS} = 56$; $p < 0,000$).

2. Penelitian Dharmayana (2012) dengan judul “Keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi emosi, dan keterlibatan siswa berperan positif terhadap prestasi akademik dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,24, $p < 0,0001$.

3. Penelitian Siregar (2017) dengan judul “Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Prima Indonesia”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik sebesar 71,5 persen dan sisanya 28,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

4. Penelitian Wijaya (2019) dengan judul “Pengaruh Efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang”.

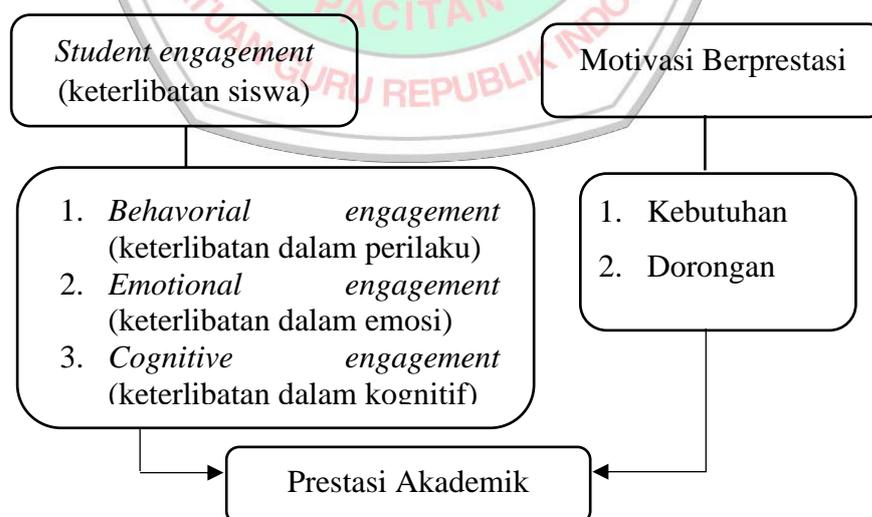
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik namun motivasi berprestasi tidak memediasi pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik, sedangkan motivasi berprestasi memediasi pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan kajian relevan di atas, berikut disajikan persamaan variabel penelitian dengan penelitian yang ingin diteliti:

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Variabel Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian		
		<i>Student Engagement</i> (keterlibatan siswa)	Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik
1	Ulfatus & Arianti, (2019)	√		√
2	Dharmayana, (2012)	√		√
3	Nurmaizar Siregar, (2017)		√	√
4	Bhatara Dharma Wijaya, (2019)		√	√

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang dialami oleh siswa. Keberhasilan belajar mengajar dalam mencapai hasil yang maksimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan sejauh mana usaha dan dorongan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam akademik maupun non akademik siswa dituntut untuk memperoleh prestasi yang baik.

Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang penting, karena berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar disebabkan karena adanya respon, timbal balik antara guru dengan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar disebut sebagai *student engagement* yang merupakan partisipasi secara aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, berkonsentrasi, memberikan perhatian, mematuhi peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar yang disertai dengan emosi positif. *Student engagement* (keterlibatan siswa) memiliki beberapa aspek antara lain *Behaviorial engagement* (keterlibatan dalam perilaku), *Emotional engagement* (keterlibatan dalam emosi), dan *Cognitive engagement* (keterlibatan dalam kognitif). Dalam hal ini diduga *student engagement* (keterlibatan siswa) memiliki hubungan dengan prestasi akademik. Dengan *student engagement* (keterlibatan siswa) yang tinggi dalam kegiatan belajar maka akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu hal sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan. Suatu

dorongan tersebut akan mengarah pada tujuan siswa untuk berprestasi dan lebih baik dari pencapaian yang terdahulu. Prestasi yang ingin dicapai adalah prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya maka akan mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara tindakannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung lebih aktif berusaha untuk mencapai suatu yang diinginkan meskipun mengalami berbagai kendala dan hambatan dalam memperolehnya. Motivasi berprestasi memiliki dua aspek yaitu kebutuhan dan dorongan. Dengan demikian motivasi berprestasi diduga memiliki hubungan terhadap prestasi akademik.

Prestasi akademik matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi. Dengan keterlibatan siswa di kelas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik. Selain *student engagement* (keterlibatan siswa), motivasi berprestasi juga berperah penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diajukan pendapat bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi memiliki hubungan terhadap prestasi akademik matematika siswa.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang diajukan, maka untuk merumuskan hipotesis dibutuhkan rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2017: 389).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat hubungan antara *student engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik matematika siswa
- 2) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa
- 3) Terdapat hubungan antara *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa





